



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki kekuasaan dalam membangun kepribadian dan menanamkan karakter yang baik kepada siswa agar menjadi seorang yang berakhlak baik dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.¹ Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dan memberikan harapan yang lebih baik kepada siswa. Menurut Alif Indah Handayani dalam penelitiannya, peran guru dalam membentuk karakter religius siswa dengan adanya 3 cara, yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana dan guru sebagai evaluator.² Sehingga dengan adanya alur tersebut yang diperankan oleh guru dapat membentuk karakter religius siswa sesuai dengan tugas guru yang memiliki kekuasaan dalam membangun kepribadian dan menanamkan karakter yang baik kepada siswa.

Siswa yang menunjukkan karakter religius, seperti sopan terhadap orang yang lebih dewasa (termasuk orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya), adalah hasil dari proses pendidikan di sekolah, yang melibatkan pengembangan keterampilan karakter religius. Karakter religius merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasf: Suatu Pendekatan Dalam Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 36.

² Alif Indah Handayani, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius pada anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu" (Sekripsi di Universitas Islam Negeri Fatmawati, Bengkulu, 2022), 155.

tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.³

Hal tersebut akan menjadi suatu kesadaran akan pentingnya peran guru yang dapat mendorong kehidupan yang gemilang di masa mendatang pada siswa, karena siswa tidak dapat memiliki potensi yang baik kalau tidak ada guru, sehingga peranan guru disini sangat menentukan untuk pembentukan pada siswa khususnya pada karakter religius. Dalam proses pendidikan tidak luput dari peran guru yang menjalankan alur dalam proses pendidikan tersebut, karena pengaruh guru lebih besar dalam pembentukan anak pada masa usia sekolah dasar.⁴

Hal demikian juga ditegaskan dalam Undang-undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berisi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵ Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai perantara penyampain informasi, melainkan peran seorang pendidik yang harus membimbing, mendidik, memotivasi, membantu siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter selain itu juga dapat mewujudkan serta

³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁴ Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak-anak Selama Sekolah Dasar”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, (2019), 91.

⁵ Undang-undang NO 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

mengembangkan perilaku serta ketaqwaan pada siswa dari teladan dan contoh yang ditampilkan oleh guru melalui lisan, perbuatan dan keterampilan. Sehingga peran guru sangatlah penting untuk menjadikan siswa yang lebih baik.

Peran guru dalam materi pembelajaran akidah akhlak akan menjadi pengaruh dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifaatun Ikhwan dalam penelitiannya. Pembelajaran Akidah Akhlak nilai-nilai karakter yang ditekankan pada siswa adalah nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan demokratis. Selain itu nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang diutamakan adalah nilai karakter religius, sehingga nilai karakter religius pada siswa dapat terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini diartikan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi hal yang utama dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

Dalam hal ini jika peran guru ditampilkan kepada siswa pada saat pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius akan menjadikan siswa untuk menjadi siswa yang mempunyai potensi dalam berkarakter religius dan menjadikan suatu kebiasaan dalam melaksanakan perilaku karakter religius, maka siswa akan melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari sampai dewasa nanti. Hasil penelitian ini juga akan menjadi suatu rujukan oleh semua guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa pada saat proses pembelajaran dengan upaya peran

⁶ Syifaatun Ikhwan, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok" (Skripsi di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 53.

guru yang ditunjukkan, karena sebelumnya belum ada penelitian yang membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Nilai karakter religius yang sudah dipaparkan diatas, bahwa nilai karakter tersebut sudah terlihat pada siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Muhammadiyah Caruban. Pada pra-Observasi di MI Muhammadiyah Caruban, peneliti melihat langsung nilai-nilai karakter religius seperti sopan terhadap orang yang lebih dewasa (termasuk orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya), sehingga jiwa karakter religius siswa sudah terbentuk sangat baik. Karena sekolah ini memberikan peran yang cukup kepada siswa dalam membina siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan memiliki potensi berkarakter religius.⁷ Sehingga dari hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait peran guru yang ditampilkan dalam pembentukan karakter religius siswa, maka dengan ini peneliti mengangkat judul ***“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MI Muhammadiyah Caruban”***.

B. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan mentitik fokuskan peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran akidah akhlak Kelas III materi Bab IV Semester I dengan tema “Akhlak Terpuji” meliputi: taat kepada Allah, taat kepada rosul, taat kepada orang tua dan taat kepada guru. Selain itu

⁷ Pra-Obsevasi di MI Muhammadiyah Caruaban (pada tanggal 26 Januari 2023).

peneliti juga membatasi indikator dari karakter religius, yaitu dengan 2 indikator, meliputi: sikap cinta damai dan toleransi.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang sudah dipaparkan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas III MI Muhammadiyah Caruban?.
2. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas III MI Muhammadiyah Caruban?.

D. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas III MI Muhammadiyah Caruban.
2. Untuk Menganalisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas III MI Muhammadiyah Caruban?.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang bisa diambil yaitu ada dua macam, pertama secara akademis dan secara pragmatis, untuk penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berharga bagi berbagai pihak, khususnya para pendidik di MI Muhammadiyah Caruban, serta diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan dalam peningkatan pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi para guru dalam menjalankan perannya untuk membentuk karakter religius siswa selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini semoga siswa dapat termotivasi dalam membaca penelitian ini, sehingga menjadikan suatu kesadaran untuk berperilaku yang baik sesuai dengan perintah guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan karakter religius secara umum dan secara khusus pada MI Muhammadiyah Caruban.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait peran guru yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian adalah suatu ranah yang tidak selalu menghasilkan hal-hal yang benar-benar baru. Terkadang, penelitian merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk melengkapi dengan sudut pandang yang berbeda. Di sisi lain, ada pula penelitian yang memiliki kemiripan konsep namun berfokus pada aspek pembahasan atau lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Bima Atmaja, 2018, dengan judul “Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Al Firdaus Surakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru, hambatan guru beserta solusinya dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV SD Al Firdaus Surakarta. Metode penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini peran semua guru dalam membentuk karakter religius siswa dengan 3 cara, yaitu: membimbing, mengelola kelas dan mengawasi. Dari hasil penelitian tersebut juga terdapat hambatan guru yang dapat berpengaruh dalam

pembentukan karakter religius siswa, yaitu kontrol terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa diluar sekolah. Sehingga dengan ini terdapat solusi juga dalam penelitian ini untuk mengatasi hambatan tadi yaitu dengan cara guru dan orang tua bekerja sama, saling komunikasi untuk bersama-sama mengawasi anak dengan maksimal agar yang dilakukan anak dalam pembentukan karakter di sekolah juga diterapkan di rumah.⁸

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Jessy Amelia, 2021, dengan judul “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa, menganalisis pembiasaan siswa di sekolah guna terbentuknya karakter religius siswa, serta menganalisis faktor yang dapat menjadi peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dalam pembentukan karakter religius siswa peran keteladanan guru PAI sangat menentukan untuk menanamkan karakter religius pada siswa, dan metode keteladanan yang ditunjukkan guru dalam hasil penelitian ini adalah dengan tindakan terpuji dan terlihat dari sikap para guru dengan menampilkan *Al-Akhlâq Almahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, contoh hal yaitu tawadhu’, sabar, ikhlas, jujur, tawakkal. Dengan hal ini menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang kerjakan guru

⁸ Bima Atmaja Wijaya, “Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta” (Sekripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

merupakan hal yang baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru. Maka sikap perilaku guru yang sudah dipaparkan tadi menurut penelitian ini sudah sesuai dengan pembentukan karakter religius pada siswa.⁹

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Azizah Jamilah, 2021, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMK Teladan Jakarta Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpul data yang dilakukan penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMK Teladan Jakarta Selatan dalam pembentukan karakter religius siswa dengan 9 cara, yaitu: guru memosisikan sebagai pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing dan motivator.¹⁰

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Alif Indah Handayani, 2022, dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif

⁹ Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” (Tesis di IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁰ Azizah Jamilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan” (Sekripsi di Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dalam peran guru kelas membentuk siswa berkarakter religius terdapat 3 cara: guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana dan guru sebagai evaluator. Tetapi dalam penelitian ini terdapat hambatan dalam menjalankan pembentukan karakter religius siswa, hambatannya yaitu faktor internal dan eksternal, kurangnya kontrol terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa diluar sekolah. Sehingga adanya solusi untuk mengikut sertakan orang tua dalam memaksimalkan pengawasan pembentukan karakter religius siswa selain di sekolah.¹¹

Kelima, Jurnal yang ditulis Ahmad Sugiarto, Sri Sayekti dan M. Hafidz Ahadiansayah, 2022, dengan judul “Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pelaksanaan dan mendeskripsikan serta menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter religius siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis dengan reduksi data, triangulasi dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini dari upaya peran guru BK dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang relevansinya dengan nilai-nilai dakwah. Tingkat keberhasilan guru BK dalam pembentukan karakter religius sangat bagus

¹¹ Alif Indah Handayani, “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu” (Sekripsi di Universitas Islam Negeri Fatmawati, Bengkulu, 2022).

dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat ditangani dengan baik dengan tahapan proses pembinaan baik berupa bimbingan atau konseling bisa berupa layanan klasika, pribadi, maupun kelompok dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai, dan tidak lepas kerjasama dari semua pihak.¹²

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari telaah pustaka, terlihat adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan tersebut terletak pada fokus keduanya pada pembentukan karakter religius pada siswa, penggunaan pendekatan kualitatif, serta metode pengumpulan data yang serupa. Namun, perbedaan utamanya terletak pada peran guru dalam konteks penelitian ini. Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran guru dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak kepada siswa kelas III, sehingga fokusnya terbatas pada satu mata pelajaran dan satu kelas saja. Di sisi lain, penelitian sebelumnya lebih beragam dalam cakupan peran guru, mencakup peran guru secara umum, peran guru mata pelajaran PAI, peran teladan dari guru mata pelajaran PAI, peran guru di kelas IV, dan peran guru bimbingan konseling.

¹² Ahmad Sugiarto, Sri Sayekti dan M. Hafidz Ahdiansayah, "Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang" *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling Universitas IVET Semarang*, (2022).